

## SMARTWEALTH EQUITY INDOCONSUMER FUND

April 2022

## BLOOMBERG: AZRPCN IJ

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

## Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (contohnya deposito, SBI, SPN, dan / atau reksadana pasar uang) dan 80 - 100% dalam instrumen saham sektor konsumen (baik secara langsung maupun melalui reksadana saham).

## Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		9,96%
Bulan Tertinggi	Agu-21	9,52%
Bulan Terendah	Feb-20	-12,45%

## Rincian Portofolio

Saham	99,43%
Kas/Deposito	0,57%

## Sepuluh Besar Saham

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International  
Bukalapak.Com ,  
Bundamedik  
Charoen Pokphand Indonesia  
Harum Energy  
Indofood CBP Sukses Makmur  
Merdeka Copper Gold  
Mitra Adiperkasa  
Sumber Alfaria Trijaya  
Unilever Indonesia

## Informasi Lain

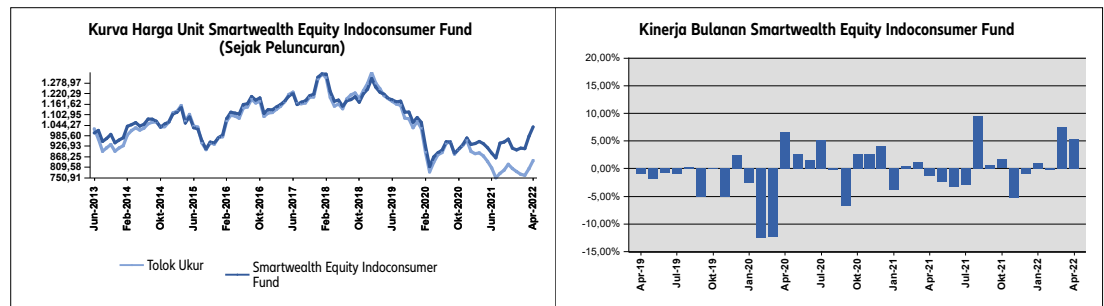
Total dana (Milyar IDR)	IDR 27,45
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	17 Jun 2013
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	27.919.991,5282

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 28 Apr 2022)	IDR 983,08	IDR 1.034,82

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Indoconsumer Fund	5,33%	12,93%	7,06%	9,96%	-14,96%	-12,19%	14,16%	3,48%
Tolak Ukur*	5,64%	9,94%	2,52%	-2,90%	-29,92%	-27,90%	7,81%	-15,28%

\*Tolak ukur berdasarkan klasifikasi saham sektor GICS (dikembangkan oleh MSCI dan S&amp;P) yang meliputi sektor konsumen bahan baku dan konsumen diskresioner



## Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan April 2022 pada level bulanan +0.95% (dibandingkan konsensus inflasi +0.83%, +0.66% di bulan Mar 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.47% (dibandingkan konsensus +3.32%, +2.64% di bulan Mar 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +2.60% (dibandingkan konsensus +2.61%, +2.37% di bulan Mar 2022). Kenaikan inflasi pada bulan Apr 2022 disebabkan oleh kenaikan pada kelompok volatil food, administered price, dan inflasi inti. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 18-19 Apr 2022, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijanaan pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan inflasi, nilai tukar, sistem keuangan yang stabil di tengah meningkatnya tekanan eksternal, dan percepatan normalisasi moneter secara global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.85% dari 14,357 pada akhir bulan Maret 2022 menjadi 14,484 pada akhir bulan April 2022. Neraca perdagangan Maret 2022 mencatat surplus sebesar 4,530 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar 3,826 juta dolar AS. Kontribusi utama pada surplus neraca perdagangan kali ini masih dari ekspor batu bara yang tumbuh sebesar +124% secara tahunan. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Maret 2022 mencatat surplus sebesar +6,617 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +5,733 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -2,087 juta dolar pada bulan Maret 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan Feb 2022 sebesar -1,907 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.01% secara tahunan di kuartal pertama 2022 (versus sebelumnya +5.02%, konsensus +4.95%), dan -0.96% secara kuartalan (versus +1.06%, konsensus -0.92%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +4.34% secara tahunan sejalan dengan perbaikan ekonomi nasional dan pelonggaran pembatasan mobilitas walaupun sedang terjadi gelombang Omicron. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.09% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah menurun sebesar -7.74% secara tahunan.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 7,228.91 (+2.23% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ASII, BMRI, MDKA, ADRO, and BBRI mengalami kenaikan sebesar 15.21%, 13.29%, 19.92%, 24.16%, dan 4.51% MoM. Adanya penjualan besar di pasar saham global pada bulan April dikarenakan kekhawatiran atas pertumbuhan ekonomi dari dampak perang Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga yang akan datang oleh beberapa bank sentral negara maju dan juga kenaikan tingkat keuntungan yang sebenarnya (real yield). Perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan telah mengakibatkan kenaikan harga komoditas seperti minyak dan batu bara, hal ini diperkirakan akan menyebabkan kenaikan angka inflasi yang terus berlanjut pada beberapa bulan mendatang. Di Indonesia sendiri, Pasar saham mengalami kenaikan sebesar 2.23% MoM di bulan April. Lonjakan harga komoditas yang terus berlanjut memberikan keuntungan terhadap neraca perdagangan Indonesia dikarenakan kontribusi ekspor Indonesia yang signifikan dari ekspor komoditas. Dari sisi valuasi, IHSG saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 17.5x, yang mana sedikit diatas rata-rata valuasi IHSG, tetapi melihat posisi investor asing yang rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi, kuatnya harga komoditas, amnesty pajak yang sedang berlangsung dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang akan tetapi kami memperkirakan volatilitas akan meningkat. Dari sisi sektor, Sektor Industrial mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 10.36% MoM. HOPE (Harapan Duta Pertiwi) dan ABMM (ABM Investama) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 109.09% dan 56.37% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Energi yang naik sebesar 9.29% MoM. BSML (Bintang Samudera Mandiri) dan MCOL (Prima Andalan Mandiri) mencatat keuntungan sebesar 98.86% dan 71.60% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumer Siklikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 1.41% MoM. UFOE (Damai Sejahtera Abadi) dan SLIS (Gaya Abadi Sempurna) menjadi penghambat utama, turun sebesar 48.91% dan 37.61% MoM.

## Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

## Disclaimer:

Smartwealth Equity Indoconsumer adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau mengadakan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kesepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.